

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah serta mengarah kepada keadaan yang lebih baik dalam mencapai masyarakat yang sejahtera. Pendidikan Nasional, pendidikan harus lebih berperan dalam membangun seluruh potensi maikannusia agar menjadi subyek yang berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan nasional. Dalam konteks demikian, pembangunan pendidikan itu mencakup berbagai dimensi yang sangat luas yang meliputi dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Tujuan pembangunan Nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik spiritual maupun materil dan hakekat pembangunan tersebut akan terpenuhi jika didukung partisipasi masyarakat dalam prosesnya, termasuk pembangunan bidang kesejahteraan anak. Dalam kenyataannya tidak setiap individu mampu memperoleh hak yang sama, baik karena mahalny biaya pendidikan atau faktor yang lain, sedangkan individu tersebut tidak mampu mengatasi permasalahannya. Salah satu factor hambatan pendidikan adalah ekonomi. Di sisi lain anak yang masih memiliki orang tua, namun orang tuanya tidak mampu sedangkan anak tersebut mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dengan jalan pendidikan sebagai bekal hari kedepannya.(Suryadi S., 2017)

Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Selanjutnya dijelaskan bahwa daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan adalah diperoleh dari usaha pendidikan. Daya fisik adalah kekuatan dan ketahanan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugas yang diembannya. Dengan demikian, SDM bidang pendidikan adalah kompetensi fungsional yang dimiliki tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.(Rezky et al., 2019)

Di dalam melaksanakan tugasnya, SDM dituntut mengaktualisasikan kemampuannya, baik daya fikir maupun daya fisik secara terintegrasi. Namun demikian, kedua kemampuan tersebut saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan kecerdasan emosional (*Emotional Intellegence*). Manakala kita memandang duni pekerjaan adalah sebagai suatu masyarakat, maka kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk mengenal dan memahami diri sendiri serta rekan kerja. Menurut Goleman (1996), kecerdasan emosional memiliki keunggulan dibandingkan kecerdasan intelektual, jika dasar penentunya adalah keberhasilan hidup di tengah masyarakat.(Rezky et al., 2019)

Panti asuhan atau panti sosial asuhan anak juga lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) ialah lembaga sosial yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Beberapa pengertian panti asuhan diantaranya: Menurut Menurut Depsos RI , Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan

sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. (Karyadiputra et al., 2019)

Masa anak-anak adalah usia yang dipandang sangat memerlukan pendidikan, ibadah serta akhlak untuk bekal hidupnya. Anak merupakan generasi penerus masa depan bangsa perlu mendapat perlindungan, perlakuan dan pelayanan yang memadai terutama terpenuhinya kebutuhan untuk kelangsungan hidup sehingga anak dalam kondisi yang sehat dan cerdas akan dapat mempersiapkan diri guna menerima tongkat estafet dari generasi sebelumnya yang kemudian kelak akan memikul tanggung jawab dalam kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022)

Kelangsungan hidup dan pendidikan anak yatim piatu memerlukan upaya penanganan secara terpadu dan berkesinambungan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Upaya pengentasan bagi anak-anak terlantar seperti dijelaskan dalam pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”, pengertian Negara di sini bukan hanya pemerintah saja melainkan bersama-sama masyarakat pada umumnya. Selain itu peran para pengurus dan pengasuh

panti asuhan juga sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh anak-anak yang ada didalamnya. Sehingga peningkatan sumber daya kepengasuhan juga harus terus dilakukan untuk menunjang perkembangan sumber daya anak sesuai tuntutan kebutuhan dan zaman yang ada.(Ariana, 2016a)

Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan pokok mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif dalam pembangunan Nasional. Panti Asuhan ini terletak di Jl. KBP Duriyat No. 29-30 Kelurahan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo yang berupaya mengembangkan sumber daya manusia anak asuhnya yang berkarakteristik tidak mampu, yatim piatu, masih memiliki orang tua namun orang tuanya tidak mampu untuk memeliharanya. Berbagai program pendidikan dan pembinaan yang ada di panti asuhan Muhammadiyah Ponorogo serta program peningkatan bagi pengurus dan pengasuh panti asuhan yang terus dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo”

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah:

1. Bagaimana penerapan strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo ?
2. Bagaimana hasil strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo ?
3. Bagaimana hambatan dan solusi strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan hasil ini diharapkan dapat bertujuan :

1. Mengetahui penerapan strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo ?
2. Mengetahui hasil strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo ?
3. Mengetahui hambatan dan solusi strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo ?

Dari penelitian yang dilakukan hasil ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

### **1. Teoritis**

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia.

## 2. Praktis

### a. Panti Asuhan

Dengan hasil penelitian diharapkan Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo dapat sebagai acuan dalam menyusun untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kondisi zaman sekarang.

### b. Pengasuh

Hasil dari penelitian ini diharapkan pengasuh dapat mengetahui bagaimana masukan atau informasi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia.

### c. Santri

Dengan penelitian ini dapat membantu santri dalam mengatasi hambatan.

## D. Sistematika Penulisan

Upaya dalam rangka memudahkan dan mendapatkan pemaparan singkat tentang isi skripsi, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan. Diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini di jelaskan tentang Strategi panti asuhan dalam penguatan *Self Confidence* melalui pendidikan Islam.

BAB III, Mengemukakan metode penelitian, yang berisi metode penelitian, Sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara.

BAB IV, berisi pemaparan data dan temuan peneliti, pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian tentang Strategi panti asuhan dalam penguatan *Self Confidence* melalui pendidikan Islam

BAB V, Bab terakhir, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

